

LITERASI KEUANGAN UNTUK SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS:  
WORKSHOP PENGENALAN APLIKASI LAPORAN KEUANGAN  
SEDERHANA BAGI PENGURUS DAN ANGGOTA  
RAHASTRA CU KOTA BANDUNG

Vincentia Wahyu Widajatun<sup>1\*</sup>, Tanti Irawati Mukhlis<sup>2</sup>, Neneng Susanti<sup>3</sup>,  
Muhammad Bayu Aji Sumantri<sup>4</sup>, Oliver Hasan Padmanegara<sup>5</sup>, Pebri Yanida<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Widyatama

Email Korespondensi: [vincentia.wahju@widyatama.ac.id](mailto:vincentia.wahju@widyatama.ac.id)

Disubmit: 17 November 2025

Diterima: 01 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.21059>

**ABSTRACT**

*The increasingly dynamic development of the financial sector requires an increase in financial literacy for the community, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Low financial literacy can lead to less than optimal financial management, thus having a negative impact on business performance and sustainability. This study seeks to enhance the comprehension of financial literacy among MSME participants through the Community Service (PkM) initiative in partnership with Rahastra Cooperative. The approach employed in this program includes lectures and tutorials that offer knowledge and training on utilizing digital financial recording applications for MSME operators. The training outcomes indicate that the adoption of digital technology for financial recording assists MSMEs in generating more organized financial reports, thereby improving their access to financing and enhancing their financial management practices. Therefore, boosting technology-driven financial literacy can serve as an effective means to elevate the competitiveness and long-term viability of MSMEs..*

**Keywords:** *Financial Literacy, Msmes, Digital Financial Recording, Financial Applications, Financial Management.*

**ABSTRAK**

Perkembangan sektor keuangan yang semakin dinamis menuntut peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, sehingga berdampak negatif pada kinerja dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi pelaku UMKM melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang bekerja sama dengan Koperasi Rahastra. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tutorial yang memberikan wawasan serta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, sehingga dapat meningkatkan akses mereka terhadap pendanaan serta memperbaiki

pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan Digital, Aplikasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan yang dinamis semakin menyoroti pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan dapat mengakibatkan keputusan finansial yang merugikan, berdampak negatif pada kesejahteraan individu maupun perekonomian secara keseluruhan. Literasi keuangan yang memadai membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pilihan keuangan yang cerdas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Dengan demikian, literasi keuangan berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Perkembangan sektor keuangan yang pesat, baik dalam bentuk konvensional maupun digital, telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan pola konsumsi masyarakat. Di tengah kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengelola keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan masyarakat terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan, seperti konsumsi berlebihan, penggunaan pinjaman online ilegal, hingga kegagalan dalam merencanakan masa depan finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak.

Berdasarkan survei literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Ketimpangan antara inklusi dan literasi ini dapat berimplikasi negatif terhadap efektivitas pemanfaatan produk keuangan. Literasi yang rendah tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada stabilitas ekonomi secara umum karena keputusan finansial masyarakat akan memengaruhi dinamika konsumsi, investasi, dan tabungan dalam perekonomian.

Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, 2023

Keterangan (1)	Persentase (2)
Sangat Tinggi	2,82
Tinggi	21,46
Sedang	63,56
Rendah	11,22
Sangat Rendah	0,94

Gambar 1

Sumber: OJK (2024)

Kondisi ini juga sangat relevan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pembiayaan usaha yang sehat. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan membuat sebagian besar UMKM kesulitan untuk berkembang dan mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berupaya memberikan edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kemampuan finansial mereka, memperkuat daya saing usaha, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut OJK, literasi keuangan wiraswasta masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan pegawai ataupun pensiunan. Hal ini menunjukkan bahwa wiraswasta yang notabene merupakan penggerak ekonomi, belum memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, wiraswasta, khususnya dalam skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu diberikan pelatihan dalam pengelolaan keuangan mereka. (OJK & BPS, 2024) Pelatihan, edukasi, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan berperan sebagai pendorong utama dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan bahwa literasi dan inklusi keuangan bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen esensial yang menunjang kinerja UMKM secara menyeluruh. (Angelica Maharani DK & Habiburahman, 2025)

Penelitian terdahulu menemukan bahwa peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil bisnis. Selain itu, penelitian ini juga mengamati adanya peningkatan literasi keuangan dalam operasional UMKM, yang dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran dan penerapan keterampilan manajemen keuangan. (Taruvinga & Sakarombe, 2024)

Penelitian yang telah dilakukan di Kota Parepare menunjukkan bahwa Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, hal didukung oleh Literasi Keuangan dari Pelaku UMKM dapat dikatakan cukup baik. (Hasdiana & Melda, 2024). Pengambil keputusan yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan mempengaruhi dalam pengelolaan keuangannya. (Yakob et al., 2021) Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi digital dan keuangan sebagai faktor kunci dalam proses digitalisasi, di mana usaha kecil dan menengah (UKM) dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing. (Riantono et al., 2024). Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini guna meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, serta memperluas akses mereka ke berbagai lembaga keuangan. (Rinandiyana et al., 2020)

Salah satu cara meningkatkan literasi keuangan adalah keterlibatan dari perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi terkait dengan digital dan literasi keuangan kepada ibu-ibu Fatayat NU Ledug meningkat sebesar 50%. (Dianingrum &, Novitasari, 2024). Terdapat juga perubahan cara para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangannya dengan menggunakan teknologi dalam bentuk

aplikasi sederhana dan mudah dalam penggunaannya, yang bisa diperoleh secara gratis di playstore android. (Ridwan et al., 2024). Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan serta kesejahteraan keuangan UMKM. Perilaku keuangan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan keuangan UMKM, serta memainkan peran mediasi antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan keuangan UMKM. (Gosal & Nainggolan, 2023). Salah satu keuntungan bagi UMKM bila menggunakan Aplikasi laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur dan akurat dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal berupa pinjaman atau dana hibah. (Hertati et al., 2024)

Koperasi memegang peranan penting sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks penguatan keuangan UMKM, koperasi berfungsi sebagai alternatif lembaga keuangan yang lebih mudah diakses dibandingkan lembaga perbankan formal. Melalui prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, koperasi mampu menyediakan berbagai layanan keuangan seperti simpan pinjam, pembiayaan usaha, serta penyuluhan tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. (Septiani & Wuryani, 2020)

Salah satu keunggulan koperasi adalah fleksibilitas dan kedekatannya dengan pelaku usaha di tingkat lokal. Koperasi sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi sosial dan ekonomi anggotanya, sehingga dapat menawarkan produk keuangan yang lebih adaptif dan terjangkau. Bagi UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan kredit dari perbankan, koperasi menjadi solusi penting untuk mendapatkan modal usaha dengan proses yang relatif sederhana dan bunga yang kompetitif. (Ratnawati et al., 2024)

Lebih dari sekadar penyedia pembiayaan, koperasi juga berperan sebagai wadah pembinaan dan pendampingan usaha. Banyak koperasi yang mengembangkan program pelatihan keuangan, akuntansi sederhana, hingga strategi pemasaran yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan peran multifungsi ini, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi komunitas lokal. (Yusri, 2020)

Dalam jangka panjang, sinergi antara koperasi dan UMKM menciptakan ekosistem ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berdaya saing. Dengan dukungan koperasi, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, memperkuat kelembagaan dan kapasitas koperasi menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. (Kusumaningrum et al., 2023).

## 2. MASALAH

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sebesar 60,39% terhadap PDB dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja (Kemenkop dan UKM, 2023). Namun, sebagian besar pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM yang memiliki akses terhadap pembiayaan formal, sementara sisanya bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi (Bank Indonesia, 2022). Kondisi ini membatasi kemampuan UMKM untuk ekspansi dan inovasi.

Untuk mengatasi masalah ini, perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat, telah menginisiasi berbagai kegiatan seperti pelatihan literasi keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengembangan bisnis. Dengan dukungan seperti ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan berkontribusi lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan kemampuan finansial UMKM juga akan membantu mereka dalam mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing mereka di tingkat regional dan global. (Gosal & Nainggolan, 2023) Penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi memiliki berbagai manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan daya saing mereka, merampingkan operasi mereka, dan mengakses pasar baru. (Zein et al., 2025)

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Koperasi Rahastra adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Anggota koperasi Rahastra sebagian besar merupakan UMKM yang bergerak dibidang perdagangan, seperti PKL, penjual di pasar tradisional, pengrajin sepatu. Kesulitan dari koperasi dalam pemberian dana adalah masih kurangnya pencatatan keuangan dari anggota koperasi UMKM tersebut. Laporan pencatatan keuangan ini membantu pengambilan keputusan dari koperasi untuk memberikan pinjaman dana. Pemasalahan ini dapat diatasi dengan peningkatan literasi keuangan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan menjadi hal yang dibutuhkan oleh UMKM anggota koperasi Rahastra. Kebutuhan dari anggota koperasi adalah peningkatan literasi keuangan dan cara Pencatatan laporan keuangan.

Salah satu bentuk pendampingan dari Koperasi Rahastra adalah memberikan edukasi terkait dengan pengelolaan keuangan. UMKM yang merupakan anggota dari Koperasi Rahastra.

### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan pengelolaan keuangan dalam bentuk ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah dan Diskusi Interaktif

Pada tahap awal, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan pencatatan keuangan yang sistematis. Materi disampaikan oleh tim dosen melalui metode ceramah selama 30 menit secara luring. Dalam sesi ini, peserta juga diajak berdiskusi untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usahanya. Tujuan dari metode ini adalah menumbuhkan

kesadaran awal serta membuka ruang interaksi aktif antara fasilitator dan peserta.

b. Metode Tutorial dan Simulasi

Selanjutnya, peserta diberikan tutorial mengenai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses melalui gadget masing-masing. Tutorial ini mencakup pengenalan fitur aplikasi, cara input transaksi, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan dasar seperti arus kas dan laporan laba rugi sederhana. Agar proses pembelajaran lebih efektif, tutorial dikombinasikan dengan simulasi kasus dan praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan dari tim pengabdian.

c. Metode Praktik Mandiri dan Pendampingan

Setelah sesi tutorial, peserta diminta untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri dengan mencatat transaksi usaha mereka sendiri dalam rentang waktu tertentu. Tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama akan memberikan pendampingan selama proses ini berlangsung, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami penggunaan aplikasi dan dapat menerapkannya secara berkelanjutan.

d. Evaluasi (Pre-test dan Post-test)

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai. Evaluasi ini digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, hasil post-test akan dijadikan dasar dalam merancang materi lanjutan atau tindak lanjut pelatihan keuangan tingkat lanjut di masa yang akan datang.

e. Peran Tim Pengabdian

Setiap anggota tim dosen yang berlatar belakang ilmu manajemen keuangan akan berperan dalam memberikan materi, memfasilitasi diskusi, serta membimbing peserta selama proses pelatihan. Tiga mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama turut dilibatkan dalam kegiatan sebagai asisten fasilitator dan pengamat diskusi peserta. Sementara itu, dua mahasiswa dari Program Studi Film dan Televisi Universitas Widyatama bertanggung jawab atas dokumentasi serta produksi video kegiatan sebagai salah satu bentuk luaran wajib. Keterlibatan mahasiswa juga bertujuan meningkatkan kolaborasi lintas program studi dan memberikan pengalaman praktis dalam kegiatan PKM.

Rahastra CU selaku mitra dalam kegiatan ini akan berperan sebagai peserta yang diberikan wawasan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Setelah pelatihan diberikan, maka para peserta akan melaksanakan post-test yang mana hasilnya diharapkan dapat dijadikan alat ukur peningkatan pemahaman para peserta dalam pengelolaan keuangan usaha serta pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya, hasil post test tersebut juga akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi pelatihan tentang keuangan lanjutan bagi para peserta di masa yang akan datang. Bentuk pelatihan dilaksanakan secara luring, karena dari hasil pelatihan yang telah diberikan kepada para pelaku usaha UMKM secara daring dirasakan kurang optimal. (Agustina et al., 2021)

Setiap anggota tim dosen dalam kegiatan ini memiliki cabang ilmu yang serupa, yaitu manajemen keuangan. Setiap anggota tim dosen dalam kegiatan ini akan memiliki peran untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi pada saat pelatihan. Selain itu, terdapat tiga anggota mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama yang juga akan berpartisipasi dalam diskusi dengan peserta serta dua anggota mahasiswa yang berasal dari Program Studi Film dan Televisi Universitas Widyatama yang akan berpartisipasi dalam produksi video sebagai salah satu luaran wajib yang telah ditentukan sebelumnya.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan Koperasi Rahastra sebagai mitra dalam meningkatkan kompetensi dari UMKM, dan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang UMKM yang merupakan anggota dari Koperasi Rahastra. Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan survei mengenai pemahaman dari aplikasi dan juga laporan keuangan.

Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan mengenai laporan keuangan penggunaan aplikasi keuangan dengan cara melaksanakan langsung dari aplikasi yang diperoleh secara gratis di *playstore*. Harapan dari pelatihan ini adalah para pelaku usaha mampu membedakan akun akun dalam aplikasi yang sesuai dengan usaha yang dilakukan anggota koperasi.

### Metode Ceramah

Pelaksanaan pada metode pertama yaitu ceramah diberikan kepada UMKM, penjelasan yang diberikan berupa pengetahuan mengenai laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca. Dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, mulai dari download aplikasi, registrasi, mengisi akun akun yang ada di aplikasi.



Gambar 2. Metode Ceramah (pemberian materi tentang literasi keuangan dan aplikasi laporan keuangan).

Dalam metode ini dijelaskan kepada para peserta mengenai pentingnya pencatatan dan kemudahan dalam pencatatan melalui aplikasi. Salah satu aplikasi yang telah disediakan oleh BI adalah aplikasi SIPIK. SIPIK merupakan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi UMKM dengan tujuan untuk mencatat transaksi keuangan usahanya secara mudah tanpa perlu

memahami kaidah akuntansi. ([www.karyakreatifindonesia.co.id](http://www.karyakreatifindonesia.co.id))

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan atau SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat memudahkan UMKM mencatat transaksi keuangan usahanya tanpa perlu memahami kaidah akuntansi. (Agustina et al., 2021) (Milenia Ariyati et al., 2022) Adapun fitur dari SIAPIK dibuat berdasarkan SMASH

- 1) Standar: Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Aplikasi ini dirancang sebagai acuan praktis bagi pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Dengan merujuk pada standar ini, pelaku UMKM dapat memastikan bahwa pencatatan keuangan mereka tidak hanya tertib, tetapi juga selaras dengan praktik akuntansi yang diakui secara nasional. Pedoman ini mencakup berbagai jenis transaksi umum yang terjadi dalam kegiatan usaha, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, hutang, piutang, dan aset tetap, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca. Dengan menggunakan pedoman ini sebagai dasar pelatihan, diharapkan peserta mampu menyusun laporan keuangan yang tidak hanya bermanfaat secara internal, tetapi juga dapat digunakan untuk keperluan eksternal seperti pengajuan pinjaman atau pelaporan kepada instansi terkait.
- 2) Mudah: Mudah diakses dan digunakan secara GRATIS. Aplikasi ini dapat dengan mudah dipelajari oleh pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan dapat menggunakannya tanpa memerlukan pelatihan teknis yang rumit. Selain itu, aplikasi ini tersedia secara gratis, sehingga tidak membebani pelaku usaha dengan biaya tambahan. Kemudahan akses ini memungkinkan UMKM untuk segera memulai pencatatan keuangan digital tanpa harus menghadapi hambatan teknologi maupun biaya. Ketersediaan fitur-fitur utama seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan analisis keuangan yang mudah dioperasikan, membuat aplikasi ini menjadi solusi ideal bagi pelaku usaha kecil untuk mulai menerapkan manajemen keuangan yang lebih tertib dan efisien.
- 3) Aman: Keamanan data menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan digital, terutama bagi pelaku UMKM yang baru beralih dari sistem manual. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur back up dan restore yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan salinan data keuangan secara berkala dan memulihkannya kapan saja jika terjadi kehilangan data atau kerusakan perangkat. Dengan adanya fitur ini, risiko kehilangan informasi penting seperti riwayat transaksi, laporan keuangan, dan data pelanggan dapat diminimalisir. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada pengguna bahwa data usaha mereka terlindungi dengan baik dan tetap dapat diakses meskipun terjadi gangguan teknis.
- 4) Sederhana: Aplikasi ini dirancang untuk dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk pelaku UMKM yang belum memiliki latar belakang akuntansi. Proses pencatatan disusun secara logis dan intuitif, cukup dengan memahami alur dasar pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengguna hanya perlu mengisi informasi transaksi sehari-hari tanpa harus memahami istilah teknis akuntansi yang rumit. Dengan kesederhanaan ini, aplikasi menjadi alat yang efektif untuk membiasakan pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan tertib.

- 5) Handal: Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Dengan dukungan terhadap berbagai jenis transaksi dan kategori usaha, aplikasi ini mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Fitur-fitur seperti laporan laba rugi, arus kas, dan ringkasan transaksi disusun secara otomatis dan akurat, membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan mereka secara menyeluruh tanpa harus melakukan perhitungan manual.

### Metode Tutorial

Setelah mendengarkan ceramah peserta dari UMKM, diajak untuk secara langsung mempraktekkan penggunaan aplikasi. Pada metode ini para UMKM memulai penggunaan aplikasi dengan mengunduh aplikasi dari playstore di smartphone dan memulai mendaftar pada aplikasi tersebut dengan dibantu oleh para mahasiswa.

Berikut adalah penjelasan per poin dari proses praktik penggunaan aplikasi:

- 1) Mengunduh aplikasi dari Play Store. Langkah pertama yang harus dilakukan peserta adalah mencari dan mengunduh aplikasi SIAPIK melalui platform Google Play Store. Proses ini sangat sederhana, cukup dengan mengetikkan nama aplikasi di kolom pencarian, lalu mengklik tombol "Unduh" atau "Install". Dengan kemudahan ini, pelaku UMKM dapat langsung memiliki akses ke aplikasi pencatatan keuangan digital hanya melalui ponsel pintar mereka, tanpa perlu perangkat tambahan atau instalasi yang rumit.
- 2) Mendaftar pada aplikasi SIAPIK. Setelah aplikasi berhasil diunduh dan diinstal, pengguna perlu melakukan proses pendaftaran untuk dapat mulai menggunakan fitur-fitur yang tersedia. Pendaftaran ini biasanya mencakup pengisian data pribadi atau data usaha, seperti nama, email, nomor telepon, dan jenis usaha. Proses registrasi ini penting untuk membuat akun pengguna yang akan menyimpan seluruh data transaksi dan laporan keuangan secara personal dan aman.
- 3) Mulai melakukan pencatatan, dengan mengisi aset yang dimiliki. Setelah akun berhasil dibuat, langkah selanjutnya adalah memulai pencatatan keuangan dengan mengisi informasi terkait aset yang dimiliki oleh usaha. Aset ini bisa berupa uang tunai, perlengkapan usaha, kendaraan operasional, maupun stok barang dagangan. Pencatatan awal aset ini menjadi dasar untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara keseluruhan dan akan membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan realistis.

Kegiatan PkM ini diberikan kepada UMKM yang telah melakukan usaha lebih dari 3 tahun sehingga penggunaan aplikasi merupakan hal baru, dengan pelatihan ini diharapkan para peserta mulai beralih ke pencatatan digital untuk mempermudah akses di mana saja. Pencatatan digital ini dapat mempermudah pengelolaan keuangan bagi usahanya. (Santiara & Sinarwati, 2023). Pemilihan aplikasi SIAPIK didukung oleh hasil pengabdian yang menyatakan bahwa peserta merasa puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan, mencakup pemahaman terhadap materi, manfaat yang diperoleh, hingga ketertarikan untuk mengimplementasikan aplikasi yang direkomendasikan. (Sudarma & Wulandari, 2024)



Gambar 3. Metode Tutorial (para pelaku UMKM dibantu oleh mahasiswa)

Dari kegiatan ini, para pelaku UMKM diperkenalkan dengan aplikasi laporan keuangan yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan transaksi usaha secara praktis dan sistematis. Penggunaan aplikasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang tertib dan terstruktur di kalangan pelaku usaha kecil. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diajak untuk memahami fungsi-fungsi dasar dari aplikasi tersebut, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi, hingga pemantauan arus kas usaha.

Selain pengenalan fitur dasar, peserta juga diberikan studi kasus dan simulasi penggunaan aplikasi secara langsung, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks usaha masing-masing. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pencatatan keuangan digital dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat mulai menyusun laporan keuangan secara mandiri yang nantinya berguna untuk evaluasi kinerja usaha, pengambilan keputusan bisnis, serta sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan permodalan kepada lembaga keuangan.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan pencatatan yang rapi dan terdokumentasi, pelaku UMKM dapat membangun kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk investor, mitra bisnis, dan konsumen. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga membantu pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan akurat. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, pelaku UMKM mampu menjadikan pencatatan keuangan digital sebagai bagian dari budaya usaha yang profesional dan berkelanjutan.

Dengan penerapan aplikasi keuangan yang sederhana namun fungsional, pelaku UMKM kini memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri. Laporan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi

sebagai alat kontrol internal untuk mengelola keuangan usaha, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam konteks eksternal, seperti pengajuan pinjaman usaha atau kerja sama dengan lembaga keuangan. Catatan keuangan yang akurat dan terdokumentasi menjadi salah satu syarat penting untuk memperoleh akses pendanaan, baik dari koperasi, lembaga keuangan mikro, maupun perbankan.

Sebelum sampai pada tahap penggunaan aplikasi, peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam keberlangsungan usaha. Banyak pelaku UMKM yang selama ini menjalankan usahanya secara intuitif tanpa pencatatan yang memadai, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Oleh karena itu, pelatihan ini diawali dengan sesi edukasi mengenai konsep dasar manajemen keuangan, seperti pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pentingnya mencatat setiap transaksi, serta manfaat jangka panjang dari pencatatan yang tertib.

Setelah pemahaman dasar terbentuk, peserta diperkenalkan pada berbagai tantangan umum yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan, termasuk rendahnya literasi digital dan keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan manual. Di sinilah aplikasi pencatatan keuangan menjadi solusi yang relevan dan aplikatif. Dengan tampilan yang sederhana dan fitur yang mudah dipahami, aplikasi ini dirancang agar dapat diakses dan digunakan oleh pelaku usaha dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi yang terbatas. Pendekatan ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Lebih jauh lagi, penggunaan aplikasi ini juga diharapkan mampu mengubah pola pikir para pelaku UMKM dari pendekatan usaha yang bersifat informal dan tidak terdokumentasi menjadi lebih profesional dan terukur. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pengenalan teknologi pencatatan keuangan ini bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan pelaku usaha untuk tumbuh secara berkelanjutan dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Evaluasi dari pelaksanaan dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan ceramah dan tutorial. Berikut ini merupakan gambar dari hasil evaluasi mengenai pemahaman dari aplikasi dan literasi keuangan:



Gambar 4. Laporan yang dapat dihasilkan dari aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah pelatihan, diperoleh data bahwa pelatihan ini secara nyata menambah pengetahuan peserta mengenai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, khususnya dalam hal pembuatan laporan laba rugi dan analisis laporan keuangan sederhana. Peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi untuk mencatat transaksi harian usaha serta membaca laporan keuangan yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap keterampilan praktis peserta. Dengan meningkatnya rasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi, pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha mereka tanpa harus selalu bergantung pada tenaga profesional. Hal ini menjadi langkah awal yang krusial dalam membangun kemandirian finansial UMKM, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya tahan usaha mereka terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Lebih lanjut, kemampuan peserta dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan sederhana memungkinkan mereka untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis data. Dengan laporan laba rugi yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi, peserta dapat dengan mudah mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang tidak efisien, mengevaluasi tingkat keuntungan, serta merencanakan strategi peningkatan profitabilitas usaha. Ini merupakan lompatan penting dalam pengelolaan usaha kecil yang selama ini cenderung mengandalkan intuisi. Melalui pelatihan ini, peserta diarahkan untuk mulai berfikir strategis dan mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur.

Peningkatan pemahaman peserta juga tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dan penggunaan aplikasi hanya mencapai 85%. Setelah pelatihan dan sesi praktik dilakukan, terjadi peningkatan menjadi 87%. Meskipun peningkatannya terlihat masih moderat, hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang positif dalam waktu yang relatif singkat. Angka ini juga menjadi indikasi bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi dan mendorong partisipasi aktif peserta.

Hasil dari kuesioner ini menjadi dasar penting untuk perencanaan pelatihan lanjutan, khususnya dengan memperdalam materi mengenai analisis laporan keuangan serta pemanfaatan data keuangan untuk perencanaan usaha. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dari aplikasi yang digunakan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM lokal.

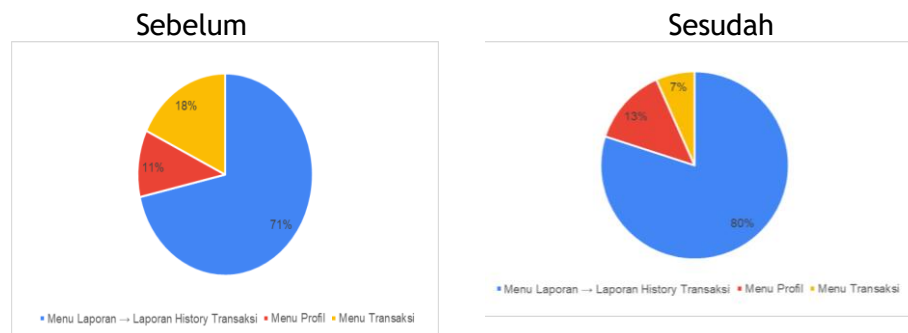


Gambar 5. Pemahaman mengenai "Pendapatan Diterima Dimuka" dalam aplikasi

Selain meningkatkan pemahaman umum tentang pencatatan keuangan, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan khusus mengenai konsep-konsep akuntansi dasar, salah satunya adalah “pendapatan diterima di muka”. Konsep ini penting dipahami oleh pelaku UMKM karena berkaitan erat dengan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, khususnya dalam mencerminkan posisi keuangan yang sesungguhnya. Melalui simulasi dan contoh kasus nyata dalam aplikasi, peserta diajak untuk mengenali transaksi yang termasuk dalam kategori pendapatan diterima di muka dan bagaimana mencatatnya dengan benar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep ini mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 68% peserta yang mengetahui atau memahami apa itu pendapatan diterima di muka dan bagaimana mencatatnya. Setelah sesi pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi, angka ini meningkat menjadi 71%. Walaupun peningkatan ini belum terlalu signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai pengakuan pendapatan mulai diserap oleh peserta, yang sebagian besar belum memiliki latar belakang akuntansi. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pendapatan diterima di muka meskipun masih terbatas, mencerminkan bahwa proses transfer pengetahuan membutuhkan pendekatan yang lebih beragam dan berulang. Dalam konteks UMKM yang sebagian besar tidak memiliki dasar akuntansi formal, penyampaian materi perlu dilakukan dengan metode yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan atau sesi pendampingan tambahan sangat disarankan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi serta mencatat transaksi-transaksi keuangan yang bersifat non-kas, seperti pendapatan diterima di muka.

Selain itu, hasil kuesioner ini juga menjadi indikator penting bagi penyelenggara pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas metode penyampaian materi. Rendahnya peningkatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas materi, keterbatasan waktu pelatihan, atau kurangnya pengalaman peserta dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Oleh karena itu, ke depannya perlu disusun strategi pelatihan yang lebih interaktif, seperti studi kasus yang relevan dengan usaha peserta, simulasi transaksi nyata, dan penggunaan bahasa yang lebih sederhana. Dengan begitu, diharapkan pemahaman peserta akan terus meningkat seiring dengan penggunaan aplikasi dalam praktik usaha sehari-hari.

Peningkatan ini juga menjadi sinyal bahwa peserta membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih intensif untuk memahami konsep-konsep akuntansi yang bersifat teknis. Oleh karena itu, materi seperti pendapatan diterima di muka dan pencatatan transaksi akrual lainnya akan dijadikan fokus dalam pelatihan lanjutan, agar peserta tidak hanya mencatat transaksi secara rutin, tetapi juga memahami implikasi akuntansinya terhadap laporan keuangan usaha mereka.



Gambar 6. Letak dari data history transaksi yang telah dicatat.

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta mengenai pentingnya data historis transaksi dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui penggunaan aplikasi, peserta diperkenalkan dengan fitur penyimpanan dan pelacakan transaksi keuangan yang telah dilakukan sebelumnya. Data historis ini menjadi komponen penting karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, serta sebagai dasar dalam membuat proyeksi keuangan di masa depan.

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait pemanfaatan data historis transaksi. Sebelum pelatihan, hanya 71% peserta yang memahami konsep dan manfaat data historis dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Setelah mengikuti sesi pelatihan dan praktik langsung penggunaan aplikasi, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan yang berkelanjutan dan terdokumentasi untuk menjaga kesinambungan informasi keuangan.

Pemahaman terhadap data historis juga membantu peserta untuk mengembangkan sikap lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin, karena mereka menyadari bahwa data masa lalu menjadi acuan penting untuk menilai perkembangan usaha dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Ke depan, penguatan materi terkait pemanfaatan data historis akan terus dikembangkan untuk membantu pelaku UMKM dalam membangun sistem informasi keuangan yang lebih profesional dan terstruktur.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan yang terstruktur, peserta pelatihan dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha mereka secara lebih efisien dan terorganisir.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, tingkat literasi keuangan di kalangan wiraswasta, terutama UMKM, masih tergolong rendah dibandingkan dengan kelompok lain seperti pegawai dan

persiapan. Rendahnya literasi keuangan ini dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang optimal, sehingga menghambat perkembangan bisnis mereka.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM, baik dalam aspek operasional maupun kesejahteraan finansial. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM adalah melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan terbukti membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis serta akses terhadap pendanaan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman yang jelas di antara peserta. Pemahaman mereka terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, seperti laporan laba rugi, pendapatan diterima di muka, dan penggunaan data historis transaksi, mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini tercermin dalam hasil kuesioner, di mana persentase peserta yang memahami aplikasi laporan keuangan, termasuk fitur penting seperti "pendapatan diterima di muka" dan "data historis transaksi", meningkat secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengelola dan menganalisis keuangan usaha mereka.

Sebagai bentuk upaya peningkatan literasi keuangan, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan melalui metode ceramah dan tutorial yang melibatkan akademisi serta mahasiswa. Program ini memberikan pelatihan kepada UMKM anggota Koperasi Rahastra dalam mengelola keuangan usaha menggunakan aplikasi digital. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kompetensi keuangan UMKM. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang terstruktur dan penggunaan aplikasi yang sederhana, pelaku UMKM kini lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan yang seringkali menjadi hambatan dalam pengembangan usaha mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, UMKM dapat merencanakan dan mengelola keuangan usaha secara lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Hal ini diharapkan mampu mendorong keberlanjutan bisnis UMKM dan meningkatkan akses mereka terhadap berbagai sumber pendanaan. Laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, yang dihasilkan melalui aplikasi yang digunakan, dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam meyakinkan lembaga keuangan seperti koperasi dan bank untuk memberikan pinjaman atau fasilitas pendanaan. Ke depannya, pengelolaan keuangan yang lebih baik juga akan membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang lebih jauh, bersaing di pasar yang lebih luas, dan berkontribusi pada perekonomian lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### Acknowledgments

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Biro P2M Universitas Widyatama Bandung yang telah memberikan dukungan dan pendanaan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama beserta Mahasiswa Prodi Manajemen S1 dan Prodi Produksi Film & Televisi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Si Apik Pada Umkm. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134-145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Angelica Maharani Dk, & Habiburrahman. (2025). Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Pada Kota Bandar Lampung ( Kecaatan Enggal ) The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On The Performance Of Culinary Msmes In Bandar Lampung City ( Enggal Disabilities ). *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1-10.
- Dianingrum, M., & Novitasari, H. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Marketing Dan Literasi Keuangan Digital Bagi Fatayat Nu Ledug. 6(1), 2534-2540.
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The Influence Of Digital Financial Literacy On Indonesian Smes' Financial Behavior And Financial Well-Being. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(12), E04164. <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i12.4164>
- Hasdiana, & Melda. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Decision: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 323-335. <https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.14514>
- Hertati, L., Yadiati, W., Asharie, A., & Heriyati, A. (2024). Jurnal *Abdimas Ekonomi Dan Bisnis Pelatihan Aplikasi Laporan Keuangan Atas Standar Akuntansi Psak 1 Pada Bumdes Guna Mencapai Tujuan Berkelanjutan Sdgis Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*. 4(2), 119-129.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227-238. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V14i2.6867>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliiani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104-118. <https://doi.org/10.24903/Je.V10i1.1217>
- Ojk, & Bps. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024* (Ojk (Ed.)). Ojk. [https://www.ojk.go.id/ld/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-\(snlik\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/ld/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-(snlik)-2024.aspx)
- Ratnawati, R., Rokhman, M. T. N., Rahayu, Y. N., & Ningsih, A. A. T. (2024). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Lamikro Pelaku Umkm Produk Strawberry Dan Apel Desa Pandanrejo Bumiaji Kota Batu Malang.

- Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 414-422.  
<https://doi.org/10.59837/Sq7wsf21>
- Riantono, I. E., Rusmanto, T., Abdinagoro, S. B., & Warganegara, D. L. (2024). The Role Of Digital And Financial Literacies In Driving Sme's Digital Intensity For Strategic Entrepreneurship: A Systematic Literature Review And Direction For Future Research. *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies*, 16(2), 365-383.  
<https://doi.org/10.34109/Ijebeg.2024160218>
- Ridwan, M. Q., Yunita, A., & Harahap, F. R. (2024). Easy-Apply Laporan Keuangan Berbasis Android For Free : Umkm Melek Digital. *Abdimas Universal*, 6(2), 394-399.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Utilization Of Android Based Accounting Application (Siapik) To Improve Financial Administration Of Msmes. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349.  
<https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.14514>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8).
- Sudarma, M., & Wulandari, P. P. (2024). Implementasi Siapik Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Malang Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkmn)*, 6(1), 96-102.  
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4714/3081>
- Taruvunga, R., & Sakarombe, U. (2024). Financial Literacy, Informality, And Small Business Operational Performance In Zimbabwe. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 165-182.  
<https://doi.org/10.20473/Jeba.V34i12024.165-182>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy And Financial Performance Of Small And Medium-Sized Enterprises. *The South East Asian Journal Of Management*, 15(1), 72-96. <https://doi.org/10.21002/Seam.V15i1.13117>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Zein, A. W., Alif, M., Nasution, R. P., & Laksono, A. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Kota Medan Pada Kebijakan Pemkot. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 116-127.